



Mengatasi Kesulitan Menulis Artikel Ilmiah Melalui Kegiatan *Academic Writing Series*

Hasse Jubba ¹, Putri Ananda Saka ², Zuly Qodir ¹, Mega Hidayati ¹, Mustaqim Pabbajah ³, Yusriah Dzinnun ¹

¹ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

² Universitas Gadjah Mada

³ Universitas Teknologi Yogyakarta

ARTICLE INFORMATION

Received: March 20, 2023

Revised: May 18, 2023

Available online: September 30, 2023

KEYWORDS

Writing Strategy, Higher Education, Academic Writing Series, IAS Foundation

CORRESPONDENCE

Name: Hasse Jubba

E-mail: hasse@umy.ac.id

ABSTRACT

The difficulty of writing and publishing scientific articles in reputable journals is something that is often experienced by academics, especially in universities. Various difficulties are experienced, ranging from language, time, cost, and access to literature expressed by those who have been difficult to realize their obligations. This Academic Writing Series (AWS) activity aims to not only increase the knowledge of academics about the world of writing, but also share strategies so that they are more likely to write and publish their scientific articles. This activity is carried out online through zoom meetings for 10 meetings held every week. Participants responded well to AWS activities as indicated by statements regarding the organization and materials presented. From this activity, it is known that the basic needs of academics regarding writing strategies and scientific publications still need to be improved. Academics' knowledge of how to write easily and effectively is also still limited. AWS activities framed in community service emphasize that various strategies are needed in an effort to improve the writing skills of academics so that they are able to disseminate their research results more widely through publications in reputable journals. This activity is only carried out through online media so it needs to be complemented by face-to-face meetings so that interaction can be maximally realized both between presenters and participants and among fellow academics involved in this AWS activity.

Pendahuluan

Menulis dan mempublikasikan karya ilmiah pada jurnal berputasi bagi akademisi khususnya di Perguruan Tinggi (PT) merupakan dua aktivitas yang tidak bisa dipisahkan meskipun sering menjadi kendala. Baik menulis maupun mempublikasikan hasil karya yang diperoleh melalui penelitian menjadi bagian dari rutinitas seorang akademisi selain pengajar dan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Aktivitas publikasi ilmiah ini dilakukan dalam rangka selain menyebarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, juga membagi pengetahuan kepada publik (Gunawan et al, 2019). Selain itu, publikasi ilmiah juga bertujuan untuk menunjukkan produktivitas dan kontribusi seorang ilmuwan khususnya terhadap perkembangan ilmu dan teknologi (Nandiyanto et al, 2015) serta melengkapi perdebatan keilmuan yang terjadi di kalangan akademisi.

Dari waktu ke waktu, kegiatan akademik ini tuntutanannya semakin meningkat. Misalnya, setiap dosen dituntut untuk menulis minimal satu artikel dalam satu tahun kemudian dipublikasikan baik pada jurnal nasional terakreditasi (Sinta) maupun pada jurnal internasional bereputasi (terindeks *Web of Science* atau *Scopus*). Mempublikasikan artikel ke jurnal internasional bereputasi (JIB) sering menghambat kinerja seorang dosen. Sebut saja, seseorang yang memiliki jabatan fungsional Lektor Kepala (LK) diwajibkan mempublikasikan artikelnya pada JIB minimal satu dalam tiga tahun. Bahkan, saat ini bagi seorang dosen yang mengajukan professor atau Guru Besar diwajibkan memiliki minimal satu publikasi pada JIB sesuai bidangnya. Tuntutan ini masuk dalam salah satu dari tiga komponen Tri Dharma Perguruan Tinggi yang didesain dalam bentuk Beban Kinerja Dosen (BKD).

Berbagai tuntutan bahkan kewajiban pada para dosen di satu sisi dapat dianggap sebagai jalan untuk memperlancar kenaikan pangkat karena secara rutin ada karya ilmiah yang dipublikasikan. Di sisi lain, tuntutan tersebut dianggap sebagai penghalang bahkan sesuatu yang memberatkan karena bersamaan dengan pelaksanaan kewajiban atau dharma yang lain. Menulis dan mempublikasikan karya adalah

kewajiban bagi pada dosen (Al Musthafa et al., 2019; Syaharuddin, et al., 2021) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan publikasi ilmiah (Mandailina et al, 2021). Kondisi ini belum lagi dihadapi oleh dosen yang memiliki tugas tambahan seperti diberi kepercayaan untuk menjadi pejabat struktural khususnya di dalam Perguruan Tinggi. Dalam hal ini, tugas dosen dengan tugas tambahan semakin berat sehingga tidak sedikit dosen memprioritaskan tugas tambahan tersebut dan “mengabaikan” tugas pokoknya sebagai dosen yang dibebani berbagai macam pekerjaan. Kondisi yang memberatkan lainnya adalah adanya korelasi antara kinerja dosen dengan “tunjangan” misalnya tunjangan sertifikasi tidak dibayarkan jika tidak memenuhi persyaratan khususnya BKD.

Terdapat banyak hal yang menjadi kendala akademisi menulis dan mempublikasikan karyanya sebagaimana yang telah diungkap dalam beberapa penelitian. Salah satu kendala yang dialami oleh akademisi atau dosen adalah bahasa (Hartono et al, 2019; Hartono et al, 2020). Hal ini terkait dengan publikasi artikel dalam bahasa asing, dalam hal ini Inggris dan Arab. Namun demikian, kendala dapat diatasi dengan menggunakan jasa penerjemah meskipun berdampak pada biaya. Selain bahasa, terdapat pula kendala pembiayaan atau pendanaan publikasi artikel pada jurnal (Hanief et al, 2021; Salim et al, 2022). Tingginya biaya yang ditimbulkan dalam proses publikasi menjadi penghambat umum para akademisi. Hal ini erat hubungannya dengan alih bahasa menggunakan penerjemah. Kendala ini pun bisa diatasi dengan memanfaatkan program terjemah seperti *grammarly* meskipun hasilnya masih dianggap kurang maksimal. Kendala serius lain yang dialami adalah sulitnya menemukan ide yang strategis untuk ditulis (Salim et al, 2022). Sebab, penelitian yang dilakukan pun kurang memperhatikan kebaruan (novelty) sehingga ketika ingin mempublikasikannya juga mengalami kesulitan. Kendala lain yang ada adalah akses referensi (Arsyad, 2020) dan sulitnya memperkuat argumen artikel (Arono, 2019).

Kegiatan kuliah online Academic Writing Series (AWS) yang dilakukan setiap pekan pada hari Senin selama 10 kali pertemuan bertujuan untuk memfasilitasi para dosen agar bisa keluar dari berbagai kendala atau kesulitan menulis dan mempublikasikan karya ilmiah yang menjadi kewajibannya. AWS ini sendiri digagas oleh sebuah lembaga yakni IA Scholar Foundation yang beralamat di Sukoharjo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta. Setiap pekan, AWS diselenggarakan dengan mengusung tema berbeda pada setiap pertemuan. Lembaga ini menjadi rumah bersama bagi para dosen untuk belajar dan saling bertukar informasi. Bahkan, di antara para dosen telah banyak membentuk kelompok kecil untuk melakukan kolaborasi penelitian dan publikasi. Para peserta yang berprofesi sebagai akademisi berasal dari berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia. Mereka tidak saja berasal dari PT negeri, tetapi juga swasta baik dari latarbelakang pendidikan agama maupun umum yang tersebar dari Papua hingga Aceh. Satu hal penting yang ingin diberikan solusi AWS ini adalah “membagi strategi agar kesulitan menulis bagi para akademisi dan peneliti dapat teratasi”. Dalam hal ini, bagaimana menjadikan menulis sebagai sebuah aktivitas yang mudah dilakukan dan menghasilkan artikel ilmiah yang berkualitas kemudian dipublikasikan ke jurnal-jurnal yang bereputasi.

Metode

Kegiatan PKM ini dilakukan di Studio IAS Foundation Yogyakarta pada tanggal 05 Juni-07 Agustus 2023. Kegiatan ini mengusung tema “Breaking Barriers in Writings and Publishing Journal Articles” yang bertujuan untuk memberikan pengayaan pengetahuan menulis kepada para akademisi dan peneliti agar lebih mudah menuangkan hasil-hasil penelitiannya ke dalam bentuk publikasi ilmiah. Kegiatan ini dikemas dalam kegiatan kuliah online dengan nama Academic Writing Series (AWS) yang fokus pada strategi menulis artikel ilmiah. Kegiatan dilakukan sekali setiap minggu yakni pada setiap hari Senin malam mulai pukul 19.30 sampai 22.00 WIB. Setiap kuliah atau pertemuan diawali pembukaan oleh *host* kemudian dilanjutkan dengan penyajian materi yang disampaikan oleh dua orang. Materi sendiri dibagi ke dalam 2 bagian. Pada bagian pertama perkuliahan disampaikan materi berupa presentasi *powerpoint* (ppt) selama 45 menit. Adapun bagian kedua perkuliahan disampaikan mengenai kiat-kiat mudah menuliskan materi yang telah disampaikan dan dikombinasikan dengan pengalaman menulis yang selama ini telah banyak dipraktikkan oleh penulis dan berhasil menerbitkan artikelnya pada jurnal-jurnal terakreditasi dan terindeks (Scopus).

Kegiatan perkuliahan selain diisi oleh pakar dalam bidang metodologi dan penulisan artikel ilmiah, juga dibantu oleh beberapa personil. Sebanyak 12 orang yang membantu kegiatan kelas online AWS ini.

Mereka memiliki tugas masing-masing yang mendukung kelancaran perkuliahan online. Terdapat 2 orang yang bertanggungjawab menyebarkan informasi kegiatan yang dilakukan baik melalui *flyer* maupun informasi melalui *whatsapp* (WA) grup dan disebar ke seluruh kelompok. Sebanyak 3 orang yang secara khusus mempersiapkan bahan berupa powerpoint (ppt) yang dipresentasikan oleh narasumber. Sebanyak 2 personil yang bertugas mempersiapkan kegiatan berupa kesiapan fasilitas dan sarana pendukung seperti laptop, *sound system*, kamera, dan pencahayaan. Adapun personal yang lain bertugas mengawal kegiatan mulai mencatat atau merekap pertanyaan, merekam, hingga menyampaikan kepada narasumber pertanyaan-pertanyaan dari peserta perkuliahan online.

Satu hari setelah kegiatan selesai, personil membangikan hasil rekaman kegiatan yang juga dibagi ke berbagai grup *whatsapp*. Tujuan perekaman ini sendiri dimaksudkan agar para peserta dapat memutar kembali perkuliahan jika terdapat hal-hal yang tidak jelas. Selain itu, para peserta juga diberikan sertifikat setiap kegiatan dan dibagikan ke dalam bentuk soft certificate berdasarkan presensi yang dilakukan pada setiap pertemuan/perkuliahan. Dokumen kegiatan dikumpulkan selain dalam bentuk hasil rekaman, juga dalam bentuk presensi dan foto (*screenshot*).

Hasil dan Pembahasan

Sekilas tentang Peserta AWS

Peserta AWS berasal dari berbagai perguruan tinggi (PT) di Indonesia. Mereka berasal dari PT umum, agama baik negeri maupun swasta. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini umumnya dari Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Secara ringkas, asal instansi atau PT peserta dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Sebaran Asal Institusi Peserta AWS

Sumber: Survei Tim PKM, 2023.

Sementara itu, jabatan fungsional (jafung) bagi peserta juga beragam, dari AA hingga GB. Peserta dengan jafung L menduduki jumlah terbanyak yaitu 37 % atau 89 orang. Lektor Kepala (LK) merupakan peserta terbanyak kedua, yaitu sebanyak 79 orang (33 %). Ini kemudian disusul oleh peserta dengan jafung AA sebanyak 65 orang (27 %), dan terdapat 2 orang GB yang mengikuti kegiatan serta 4 orang yang tidak memberikan jawaban.

Produktivitas peserta AWS, khususnya dalam menghasilkan artikel ilmiah, masih tergolong rendah. Dari 240 orang, hanya sebanyak 41 orang (17 %) yang berhasil menulis lebih dari 3 artikel dalam 1 tahun. Adapun yang lainnya, hanya mampu menulis 1-2 artikel dalam 1 tahun. Sebanyak 86 orang (36 %) yang berhasil menulis 2 artikel dan sebanyak 94 orang (39%) yang menulis 1 artikel, sedangkan sisanya belum menghasilkan artikel. Mengenai jenis publikasi tujuan atau jurnal yang dijadikan sasaran pengiriman artikel

juga beragam. Jurnal Akreditasi (Sinta) menjadi sarana publikasi yang banyak dijadikan tujuan pengiriman karya ilmiah. Sebanyak 139 orang (58 %) yang memilih jurnal tipe ini. Sebanyak 43 orang (18 %) mengirimkan artikelnnya ke jurnal nasional non-sinta (tidak terakreditasi). Sebanyak 43 orang pula yang tidak mengirimkan artikelnnya ke jurnal apa pun. Sementara itu, hanya sedikit dari peserta yang mengirimkan artikelnnya ke jurnal bereputasi internasional atau terindeks (Scopus); hanya 41 orang (17 %) yang telah mengirimkan artikelnnya ke jurnal yang banyak menjadi perbincangan di kalangan akademisi Indonesia saat ini.

Materi Academic Writing Series

Materi AWS didesain mengikuti *template* jurnal. Hal ini dimaksudkan agar peserta lebih mudah mengikuti alur pikir yang dibangun. Kurikulum yang disampaikan setiap pertemuan memiliki hubungan dan saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Mengenai kurikulum, secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Materi Academic Writing Series

No	Agenda	Materi	Fokus
1	Pertemuan 1	Before you start writings	Tips mengenai apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum menulis
2	Pertemuan 2	Struktur & sistematika berpikir	Memperkuat alur pikir dalam menulis artikel
3	Pertemuan 3	Menemukan ide & masalah	Merumuskan masalah yang akan ditulis dan dieksplorasi pada artikel
4	Pertemuan 4	How to compose a strong Introduction?	Strategi menulis pendahuluan yang efektif dan menemukan novelty tulisan
5	Pertemuan 5	Menulis efektif literature review	Penguatan teoretis yang tepat
6	Pertemuan 6	Mengkomposisikan metode	Mampu menyusun metode yang operasional
7	Pertemuan 7	Strategy in writing result	Mengetahui cara menulis hasil yang linear dengan pertanyaan
8	Pertemuan 8	How to write a strong discussion in an article	Mengetahui cara efektif membangun analisis yang kuat dalam sebuah artikel
9	Pertemuan 9	Write conclusion & Reference	Menulis simpulan dan abstrak yang koheren, serta memilih literatur yang akurat dan efektif melalui aplikasi pengutipan
10	Pertemuan 10	From introduction to conclusion	Mengintegrasikan materi dari pengantar sampai simpulan

Sumber: Divisi Academic IASF, 2023.

Pada Tabel 1 tampak bahwa materi yang disajikan dari awal hingga akhir memiliki hubungan antara satu dengan lainnya. Demikian pula, materi yang disampaikan mengikuti *template* jurnal. Materi-materi tersebut dipilih dan disajikan tidak lagi banyak pada tataran teoretis, tetapi lebih pada bagaimana strategi mengaplikasikannya. Misalnya, pada materi “How to compose a strong introduction”, ditegaskan bahwa dalam bagian pendahuluan berisi tentang empat hal penting dan diuraikan secara kronologis yang menjadi “alasan” seorang penulis menuliskan artikelnnya. Keempat hal tersebut adalah (1) fakta sosial, (2) fakta literatur, (3) tujuan, dan (4) asumsi atau hipotesis. Keempat hal ini merupakan uraian yang menegaskan pentingnya artikel (ini) ditulis. Demikian seterusnya, setiap materi memiliki tujuan dan penekanan masing-masing sehingga peserta memahami dan lebih mudah menuliskan ide-idenya dalam artikel.

Pada bagian metode, AWS menyoroti pentingnya bagian “metode” dalam sebuah artikel. Pada AWS ke-6, narasumber menegaskan bahwa:

“Metode merupakan bagian dalam artikel yang memberi penjelasan detail terkait dengan apa saja yang sudah dilakukan untuk menghasilkan suatu tulisan. Metode sebaiknya memperlihatkan cara yang ditempuh untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan” (AWS-6, 10 Juli 2023).

Penulisan bagian ini pun memiliki penekanan-penekanan yang membedakannya dengan penulisan pada karya ilmiah lain seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Sebab, keterbatasan ruang untuk setiap bagian artikel menuntut penulis untuk menuliskan bagian metode dengan baik, efektif, dan mudah dimengerti khususnya oleh *reviewer* dan pembaca lain. Pada materi metode (lihat Gambar 3 dan 4 pada Tabel 2) dapat dilihat mengenai apa saja yang perlu ditulis. Pada bagian ini, sebagaimana yang disampaikan oleh pemateri, bahwa:

“Penulis tidak perlu lagi berteori, dalam pengertian mengemukakan pendapat orang lain dari buku atau artikel. Akan tetapi, penulis harus menceritakan secara kronologis apa saja yang dilakukan selama menulis artikel ini. Misalnya, penulis tidak perlu lagi memberikan definisi mengenai observasi, wawancara dan lain-lain. Penulis justru harus menceritakan bagaimana melakukan observasi, apa yang diobservasi, dan di mana observasi dilakukan. Demikian pula, penulis tidak perlu lagi mengemukakan definisi mengenai wawancara. Penulis sebaiknya menarasikan mengenai materi yang ditanyakan kepada informan, siapa saja yang diwawancarai, mengapa memilih informan yang bersangkutan, dan seterusnya” (AWS-6, 10 Juli 2023).

Dalam hal ini, penulis dituntut untuk secara tegas dan jelas menarasikan apa saja yang dilakukan sebelum dan selama menulis artikel. Secara kuantitas, bagian ini dapat ditulis dalam 3 sampai 5 paragraf atau sekitar 150-600 kata.

Partisipasi, Respons, dan Kendala Peserta

Secara sekilas, tingginya partisipasi peserta mengikuti program Academic Writing Series (AWS) dan berbagai respons terhadap materi yang disampaikan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

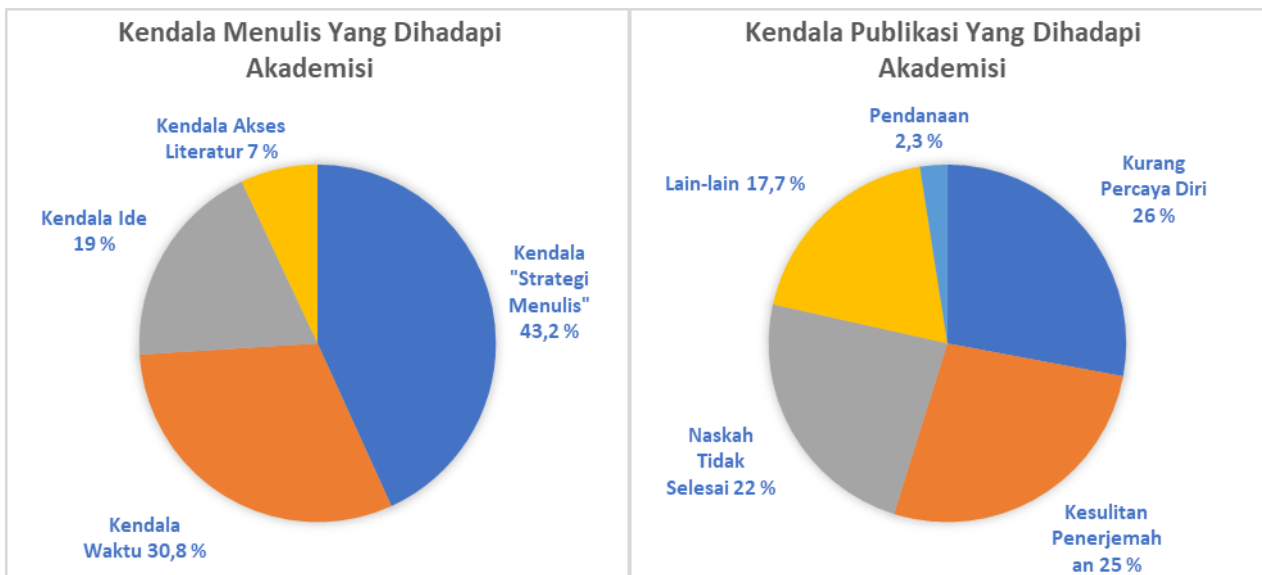
Tabel 2. Partisipasi dan Respons Peserta AWS

Seri	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Contoh Pertanyaan
I	05 Juni 2023	248	Apa yang harus saya lakukan agar hasil penelitian yang telah ada bisa ditulis menjadi sebuah artikel yang baik dan layak dipublikasikan?
II	12 Juni 2023	306	Ada beberapa template jurnal yang selama ini hadir di tengah-tengah kita, apakah setiap template tersebut memiliki korelasi dengan struktur berpikir umum yang ada selama ini?
III	19 Juni 2023	232	Bagaimana cara kita agar dapat menemukan ide ketika akan menulis?
IV	26 Juni 2023	314	Penulis diharapkan menulis bagian introduction dengan padat dan jelas, apa saja yang harus ada dalam bagian ini?
V	03 Juli 2023	317	Dalam membuat literatur review apakah sama caranya di jurnal dengan yang ada di proposal penelitian?
VI	10 Juli 2023	291	Apakah menuliskan bagian metode artikel juga mengacu pada pokok persoalan yang dikaji?
VII	17 Juli 2023	309	Result adalah hasil yang diperoleh untuk menjadi data yang akan dikembangkan dalam discussion. Apakah data itu bisa diperoleh dari informan melalui pertanyaan via Whatsapp?
VIII	24 Juli 2023	343	Apakah dalam menentukan result 1, result 2, dan result 3 harus

			berkait antara ketiganya? Jika iya, bagaimana bisa menentukan satu topik masalah?
IX	31 Juli 2023	300	Untuk dapat menyusun isi konklusi seperti contoh itu diperlukan kemampuan sistesis dari penulis yang sangat tinggi. Apa saja Langkah-langkah yang layak dilakukan menuju kepada kemampuan tersebut?
X	07 Agustus 2023	436	Bagaimana strategi menulis yang efektif agar kita dapat focus dari pendahuluan sampai simpulan?

Sumber: Notulensi Tim PKM, 2023

Pada Tabel 2 tampak bahwa partisipasi peserta dalam setiap seri sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat misalnya dengan jumlah rata-rata 300 orang yang hadir dalam zoom meeting. Hal ini juga tidak lepas dari waktu penyelenggaraan AWS yang dilaksanakan pada malam hari dan awal hari kerja yang memungkinkan peserta masih dalam kondisi segar karena baru memulai rutinitas masing-masing. Demikian pula, tampak bahwa respons peserta sangat baik dan sangat mendasar khususnya mengenai strategi menulis artikel. Pada dasarnya, mereka menyadari bahwa menulis artikel yang baik adalah tuntutan, namun hal yang menjadi kendala adalah minimnya pengetahuan mengenai strategi atau cara efektif menulis artikel yang baik dan pada akhirnya layak dipublikasikan.



Gambar 2. Persentase Kendala yang Dihadapi Akademisi dalam Menulis dan Publikasi
 Sumber: Data diolah Penulis, 2023

Berdasar pada pelaksanaan AWS sebanyak 10 seri atau pertemuan, diidentifikasi beberapa kesulitan atau kendala yang dihadapi oleh para akademisi dalam menulis artikel ilmiah yang berkualitas (lihat Gambar 2). Kendala serius yang banyak dialami adalah "strategi menulis". Kendala ini dialami sebanyak 104 orang (43,2 %). Ini tidak lepas dari pengalaman menulis yang belum sampai para tahap produktif (Jubba, 2020). Kendala lain yang dihadapi adalah kesulitan menemukan ide yang baru dan layak ditulis (Salim et al, 2022). Hal ini seperti yang dihadapi oleh 46 orang (19 %). Kendala berikut yang juga dialami oleh para akademisi yang terlibat dalam kegiatan AWS adalah ketersediaan waktu yang cukup. Hal ini seperti yang ditegaskan oleh Yulingga Nanda Hanief et al (2021) bahwa waktu menjadi salah satu kendala (30,8%) yang menyebabkan seseorang terhambat menulis (artikel ilmiah). Kendala lain yang dialami oleh para akademisi adalah sulitnya mengakses literatur (Arsyad, 2020) khususnya yang telah dipublikasikan pada jurnal-jurnal internasional bereputasi. Kendala ini dialami oleh sebanyak 22 orang (7 %).

Selain kendala menulis, terdapat pula hambatan dalam menerbitkan artikel yang telah ditulis. Terdapat banyak orang yang masih kurang "percaya diri" untuk mempublikasikan artikelnya pada jurnal-jurnal terbaik. Hal ini dialami oleh sebanyak 26% peserta AWS atau 63 orang. Persoalan bagaimana

membangun argumen dalam artikel menjadi alasan mereka. Hal ini dipicu oleh penggunaan bahasa Inggris yang dinilai belum maksimal karena ditulis oleh non-native (Arsyad, 2021). Sementara itu, sebanyak 25 % atau 60 orang yang kesulitan dalam hal penerjemahan. Persoalan ini memang banyak dihadapi oleh penulis artikel setelah menyelesaikan tulisannya (Hartono et al, 2019). Kendala lain yang tidak kalah seriusnya adalah persoalan "naskah" yang belum siap dipublikasikan. Ini diungkapkan oleh sebanyak 22 % atau 50 orang peserta AWS. Satu hal yang menggembirakan adalah hanya sedikit dari mereka yang mengeluhkan persoalan pendanaan meskipun ini sering menghambat seseorang mempublikasikan artikelnya (Hanief et al, 2021; Salim et al, 2022). Hanya sebanyak 2,3% atau 6 orang yang menyatakan persoalan pendanaan yang menghambat mempublikasikan tulisan atau artikelnya.

Dokumentasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh Tim PKM yang terlibat dalam setiap pekan. Di antara kegiatan yang ada, seperti yang telah disinggung sebelumnya, selain pemaparan materi, juga diisi dengan sesi tanya jawab serta pencatatan dan perekaman kegiatan. Secara ringkas, visualisasi kegiatan dapat dilihat pada beberapa yang dimuat pada Tabel 3 berikut.

	
<p>Gambar 1. Peserta AWS</p>	<p>Gambar 2. Peserta AWS</p>
	
<p>Gambar 3. Penyajian Materi</p>	<p>Gambar 4. Penyajian Materi</p>
	
<p>Gambar 5. Perekaman Kegiatan</p>	<p>Gambar 6. Notulensi Kegiatan</p>

Dokumentasi Kegiatan Academic Writing Series

Sumber: Dokumen Tim PKM, 2023.

Pada setiap akhir AWS, berbagai respons peserta disampaikan melalui kolom chat zoom. Di antara mereka ada yang mengungkapkan kegembiraannya dapat bergabung dalam program mingguan ini. Ada pula yang menyampaikan bahwa baru kali ini memperoleh "pencerahan" metodologi yang disampaikan secara rinci sehingga ia mudah memahaminya. Sementara itu, peserta yang lain berucap "semoga ke depan selalu ada ambkelas AWS agar kami dapat memperoleh pengetahuan yang terbaru khususnya dalam menulis dan mempublikasikan artikel pada jurnal yang bereputasi". Respons-respons ini dapat dilihat

sebagai sebuah harapan atas pentingnya dilakukan program yang berorientasi pada pemecahan masalah di kalangan akademisi khususnya dalam menulis dan mempublikasikan artikel pada berbagai jurnal. Demikian pula, respons tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi atas berbagai persoalan yang dihadapi oleh para akademisi selama ini sehingga produktivitasnya tidak maksimal.

Pengakuan (Acknowledgment)

Artikel ini merupakan luaran dari pengabdian mandiri yang dilakukan dengan melibatkan dosen dan mahasiswa dari tiga perguruan tinggi di Yogyakarta. Perguruan tinggi yang terlibat selain Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY). Sumber pendanaan kegiatan pengabdian ini berasal dari Tim Pengabdi. Hasse Jubba (UMY) adalah ketua tim, bertugas mengkoordinir kegiatan pengabdian. Adapun anggota tim pengabdi terdiri atas Putri Ananda Saka (UGM) bertugas sebagai koordinator pelaksana; Zuly Qodir (UMY) bertanggungjawab pada komunikasi dengan mitra; Mustaqim Pabbajah (UTY) bertugas mempersiapkan kegiatan termasuk berkomunikasi dengan narasumber; Mega Hidayati (UMY) bertugas menyebarkan informasi kegiatan melalui berbagai media; dan Yusriah Dzinnun (UMY) bertanggungjawab pada pelaporan kegiatan. Terima kasih diucapkan kepada IA Scholar Foundation Yogyakarta dan TIM yang bersedia menjadi mitra pengabdian sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan Academic Writing Series (AWS) merupakan media belajar bersama bagi para akademisi dari berbagai PT di Indonesia. Berbagai kendala perlahan terpecahkan, secara teoretis, melalui kegiatan ini. Hal yang perlu diasah dan diperkuat adalah praktik menulis sehingga ke depan berbagai publikasi ilmiah dapat dinikmati oleh khalayak. Kegiatan AWS ini memberikan dampak tidak saja pada suguhan pemaparan mengenai menulis artikel yang lebih detail dan komprehensif, tetapi juga telah menyediakan ruang bagi banyak akademisi untuk terus membekali diri dengan memperbaharui pengetahuan dalam dunia menulis. Tuntutan di PT yang banyak menjadi tanggungjawab para akademisi akan mudah dilakukan jika pengetahuan mengenai segala sesuatunya diperoleh dengan baik.

Penyelenggaraan AWS ini diharapkan akan mampu menjembatani kekosongan ruang bagi para akademisi untuk lebih produktif sehingga berbagai kerja akademik dapat dilakukan dengan baik. Selain itu, para akademisi memiliki jaringan yang lebih luas dan dapat dikembangkan menjadi "rajutan silaturahmi akademik" yang lebih solid untuk bersama-sama berkarya untuk bangsa ini. Modal penting AWS ini juga berasal dari sebaran akademisi yang terlibat. Mereka berasal dari berbagai PT di Indonesia. Modal ini akan mendukung lahirnya berbagai publikasi ilmiah yang sekaligus merupakan harapan besar kegiatan AWS ini. Kegiatan ini hanya dilakukan melalui *zoom meeting* atau online/daring sehingga memiliki keterbatasan interaksi secara langsung. Oleh karena itu, ke depan dibutuhkan ruang belajar yang secara langsung dapat mempertemukan semua peserta secara tatap muka (luring) agar terjalin komunikasi yang lebih erat dan produktif.

Daftar Pustaka

- Al Musthafa et al. 2019. DASS application: increasing the quality of academic services for lecturers and students. *International Journal of Scientific Research and Management*, 7(01), 3-6.
- Arono & Safnil Arsyad. 2019. The effect of genre-based mentoring on rhetorical quality of research article drafts by Indonesian lecturers in social sciences and humanities. *International Journal of Instruction*, 12(3), 35-50.
- Arsyad, Safnil. 2020. The rhetorical problems experienced by Indonesian lecturers in social sciences and humanities in writing research articles for international journals. *The Asian Journal of Applied Linguistics*, 7(1), 116-129.
- Arsyad, Safnil. 2021. Writing in a foreign language: the rhetorical and argument styles in research article drafts by nonnative speakers of English in linguistics and language education. *International Journal of Language Education*, 5(3), 135-151.
- Gunawan, A et al. 2019. Pelatihan penulisan pada jurnal internasional bagi dosen dan mahasiswa magister pendidikan IPA Unram. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 484-489.

- Hanief, Yulingga Nanda et al. 2021. Factors Inhibiting Sports Lecturer's Publication Productivity in International Journals. *Journal of Learning for Development*, 8(3), 568-581.
- Hartono et al., 2019. Lecturers' language problems in writing english papers for international publications. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(2), 239-246
- Hartono, H. & Arjanggih, R. (2020). Lecturers' attitude toward and anxiety in writing English academic papers for international publications. *English Review: Journal of English Education*, 9(1), 217-226.
- Jubba, Hasse et al. 2020. Kuliah menulis online: upaya meningkatkan kompetensi dosen di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 4(2), 101-112.
- Mandailina, Vera et al. 2021. Peningkatan kuantitas dan kualitas hasil pengabdian kepada masyarakat melalui publikasi ilmiah bagi dosen. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 4(2), 151-156.
- Nandiyanto, et al. 2015. *Menembus publikasi Jurnal Internasional*. Bandung: Paramedia Komunikatama.
- Salim, Herli et al. 2022. The academic writing challenges and opportunities for lecturer in frame of MBKM Program during Covid-19 pandemic. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan*, 8(2), 285-297.
- Syahrudin, et al. 2021. Peningkatan kualitas publikasi mahasiswa dan sitasi karya ilmiah dosen melalui workshop manajemen Software Mendeley. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 8-13.